

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

*World Health Organization (WHO)* dan *United Nations International Children's Emergency Fund (UNICEF)* merekomendasikan sebaiknya anak hanya diberi Air Susu Ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan dan pemberian ASI dilanjutkan sampai anak berumur 2 tahun. Menurut data WHO (2018), sebanyak 136,7 juta bayi lahir diseluruh dunia dan hanya 32,6% dari mereka yang disusui secara eksklusif dalam 6 bulan pertama. Sementara di negara berkembang hanya 39% ibu-ibu yang memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Profil Laporan Kementerian Kesehatan tahun 2021, presentase bayi kurang dari 6 bulan mendapat ASI eksklusif tercapai 69,7% dari target 45% atau presentase pencapaian kinerja sebesar 154,9%. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) 2021, 52,5 persen atau hanya setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif di Indonesia, atau menurun 12% dari angka di tahun 2019.

Air susu ibu yang mengandung nutrisi optimal, baik kuantitas dan kualitasnya. Pemberian air susu ibu pada bayi merupakan metode pemberian makanan yang terbaik. Air susu ibu memiliki semua zat gizi dan cairan yang sangat dibutuhkan untuk memenuhi seluruh gizi bayi pada 6 bulan pasca kelahiran. Pemberian air susu ibu selama 6 bulan pasca kelahiran tanpa makanan pendamping apapun sering disebut ASI eksklusif (Muhartono, 2018).

Setelah kira-kira 6 minggu pasca persalinan, wanita mengalami suatu proses alamiah yang disebut nifas. Ketika proses ini terjadi maka wanita akan mengalami perubahan-perubahan fisiologis, seperti involusi uterus dan pengeluaran lochea, perubahan psikis dan fisik, serta laktasi/pengeluaran air susu ibu. Laktasi adalah keadaan dimana terjadi perubahan pada payudara ibu post partum, yang menyebabkan seorang ibu dapat memproduksi air susu ibu (Muhartono, 2018).

Masalah yang timbul pada ibu menyusui kebanyakan adalah sindrom ASI berkurang. Kondisi ini diakibatkan oleh kondisi psikologis ibu yang kurang percaya diri terhadap kemampuan menyusunya sehingga beranggapan produksi ASI berkurang. Untuk meminimalisir kejadian ini maka konseling mengenai manajemen laktasi hendaknya diberikan pada saat ibu hamil, sehingga saat melahirkan ibu tidak lagi panik. Untuk menyukseskan keberhasilan ibu dalam memberikan ASI eksklusif, maka ibu harus mendapat makanan tambahan dan gizi yang cukup agar kelenjar-kelenjar pembuat air susu dapat bekerja dengan baik untuk memproduksi ASI (Widaryanti, 2019).

ASI eksklusif ialah ASI yang diberikan kepada bayi sejak lahir selama 6 bulan tanpa menambahkan dan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain. pemberian ASI eksklusif sangat dianjurkan dalam jangka waktu minimal selama 6 bulan dan akan memberikan kualitas yang jauh lebih baik ketika pemberian asing sampai dengan usia 2 tahun atau lebih. pemberian aselusif, memberikan dukungan pada pemerintah untuk mencapai pengembangan potensial kecerdasan anak secara optimal. (Amallia, A.2023)

Secara umum, produksi ASI ibu menyusui dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk frekuensi pemberian ASI, teknik menyusui yang baik, kecukupan asupan kalori dan cairan ibu, serta kondisi kesehatan ibu secara keseluruhan. Meskipun beberapa makanan tertentu dikaitkan dengan peningkatan produksi ASI pada beberapa ibu menyusui, penting untuk dicatat bahwa respons terhadap makanan dapat bervariasi antara individu. Beberapa makanan yang dapat meningkatkan produksi ASI yaitu biji-bijian, buah alpukat, sayur kelor, daun katuk, jantung pisang dan banyak lagi. Peneliti memilih jantung pisang karena memang jantung pisang ini banyak di wilayah peneliti.

Menurut Wahyuni (2012) jantung pisang merupakan tanaman yang mengandung lactogogum yaitu zat gizi yang dapat melancarkan ASI, yaitu dengan menstimulasi hormon oksitosin dan prolactin, seperti alkaloid, polienol, steroid, flavonoid dan kandungan lainnya yang dapat melancarkan dan meningkatkan produksi ASI.

Jantung pisang juga tersedia banyak di wilayah peneliti. Berdasarkan data di atas dan pengamatan sampai saat ini, maka penulis ingin membuktikan tentang “Pengaruh jantung pisang terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di RSIA Tiara Fatrin” sebagai judul penelitian ini.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah: “Adakah pengaruh pemberian jantung pisang terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di RSIA Tiara Fatrin Palembang?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Mengetahui Pengaruh jantung pisang terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui di RSIA Tiara Fatrin

### 2. Tujuan Khusus

1. Mengidentifikasi produksi ASI setelah diberikan jantung pisang pada ibu menyusui dengan persalinan normal di RSIA Tiara Fatrin
2. Mengidentifikasi produksi ASI setelah diberikan jantung pisang pada ibu menyusui dengan persalinan sesar di RSIA Tiara Fatrin
3. Untuk menganalisa perbedaan peningkatan produksi ASI sebelum dan setelah diberikan jantung pisang terhadap ibu menyusui di RSIA Tiara Fatrin

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam berbagai hal, yaitu sebagai berikut:

### a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai bahan masukan untuk memberikan informasi dan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan pemberian jantung pisang terhadap peningkatan produksi ASI pada ibu menyusui.

b. bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan penelitian ini akan menambah literatur, penelitian khususnya pengaruh jantung pisang terhadap produksi ASI pada ibu menyusui

**E. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini mengenai pengaruh pemberian jantung pisang terhadap produksi ASI pada ibu menyusui, yang sudah dilakukan yaitu :

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Penulisan dan Tahun	Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal Ilmiah Obsgin-Vol13.No.3 (2021)	Pengaruh konsumsi jantung pisang terhadap peningkatan produksi ASI.	Dalam penelitian ini sama-sama memberikan asuhan kepada ibu menyusui. Dalam penelitian ini peneliti memberikan asuhan non farmakologis yaitu konsumsi jantung pisang untuk meningkatkan produksi ASI	Dalam jurnal ini menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan asuhan continuity of care. Sedangkan peneliti menggunakan penelitian one grup pres post test dengan pendekatan pre eksperimental.
2.	Jurnal Selodang Mayang, Vol.6 NO.1 , April 2020	Efektivitas Jantung Pisang dan daun katuk terhadap produksi ASI pada Ibu menyusui di Desa Kiambang Wilayah Kerja Puskesmas Tempuling Kecamatan Tempouling Kabupaten Indragiri Hilir	Dalam jurnal ini sama-sama memberikan asuhan pada Ibu menyusui	Peneliti hanya menggunakan 1 kelompok pretest-postest , Sedangkan dalam jurnal ini menggunakan 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok Kontrol.
3	Media Ilmu Kesehatan Vol. 9, No. 1, April 2020	Pengaruh Konsumsi Jantung Pisang Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Nifas	Dalam Penelitian ini sama sama merupakan penelitian kuantitatif, data yang dikumpulkan dan diolah berupa data pre test dan post test produksi ASI.	Penelitian ini menggunakan rancangan analisis dengan menggunakan pendekatan praeksperimen dengan rancangan Two Group Pretest- Postest. Penelitian ini memberikan

konsumsi jantung  
pisang kepada  
kelompok  
intervensi dan tidak  
memberikan  
konsumsi jantung  
pisang pada  
kelompok kontrol.  
Sedangkan peneliti  
menggunakan one  
grup pre-post test

---